

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 46 tahun 2013 terhadap kepatuhan wajib pajak badan umkm di kota Bandar Lampung”. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang disebar pada dinas umkm kota Bandar Lampung. Deskriptif adalah deskripsi data yang merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya (menguji hipotesis). Hal ini dilakukan untuk memenuhi beberapa asumsi yang telah ditetapkan dalam pengujian hipotesis dengan metode statistik parametris. Dalam deskripsi data ini, penulis mencoba untuk menggambarkan kondisi responden dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain Jenis Kelamin dan Usiapada dinas umkm kota Bandar Lampung lampung.

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel Wajib Pajak UMKM yang melakukan kegiatan usaha di Kota Bandar Lampung. Penyebaran Kuesioner dilakukan 14 Juli 2017 sampai dengan 14 Agustus 2017. Sebanyak 100 kuesioner disebarkan ke Wajib Pajak UMKM yang menjadi sasaran penelitian. Hasil akhir menunjukkan bahwa kuesioner yang kembali 97 dan dapat dianalisis 97 kuesioner. Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1.1 berikut.

**Tabel 4.1.1 Pengumpulan Data**

Keterangan	Jumlah
Distribusi Kuisisioner	100
Kuisisioner yang tidak kembali	3
Kuisisioner yang diolah	97
N Sampel 100	
Responden Rate= $(97/100) \times 100\% = 97\%$	

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 100 kuesioner, dari hasil tersebut 97 kuisisioner terisi. Tingkat respon rate adalah  $(97/100) \times 100\% = 97\%$ .

#### 4.1.2 Demograsi Responden

Demograsi responden di lakukan ini dilakukan pada UMKM yang terdaftar di KPP di kota Bandar Lampung, dengan rincian sebagai berikut.

##### 1. Jenis Kelamin

**Tabel 4.1.2**

**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	65	65.0	65.0	65.0
Perempuan	35	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden Laki - laki sebanyak 65 orang atau sekitaran 65% dengan hasil yang sama jumlah responden Perempuan yang berjumlah 35 orang atau sekitaran 35%.

##### 2. Usia

**Tabel 4.1.2**

**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30	65	65.0	65.0	65.0
31-40	21	21.0	21.0	86.0
41-50	11	11.0	11.0	97.0
51-60	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.1.2 responden dengan usia 20 – 30 tahun memiliki frekuensi sebanyak 65 orang atau 65%, usia 31 – 40 tahun memiliki frekuensi sebanyak 21 orang atau 21%, usia 41 – 50 tahun memiliki frekuensi sebanyak 11 orang atau 11%, dan usia 51 – 60 tahun memiliki frekuensi sebanyak 3 orang atau 3%. Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini digunakan untuk mengasumsikan tingkat kinerja karyawan pada dinas umkm kota Bandar Lampung lampung. yang didominasi oleh usia 20-30 tahun atau 65% dari total keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjumlah 65 orang dengan total persentase sebesar 100,0 %.

## 4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur *valid* tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Butir pertanyaan dikatakan *valid* apabila korelasi nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel. Nilai  $r$  hitung adalah nilai-nilai yang berada dalam kolom "*corrected item total correlation*". Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,207), maka butir pertanyaan atau variabel tersebut *valid*.

#### 4.2.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kuesioner penelitian Variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) terdiri atas 11 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2.1.1**

No Item	Variabel	$r_{xy}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	Yp1	0,560	0,1996	Valid
2	Yp2	0,641	0,1996	Valid
3	Yp3	0,633	0,1996	Valid

4	Yp4	0,524	0,1996	Valid
5	Yp5	0,644	0,1996	Valid
6	Yp6	0,639	0,1996	Valid
7	Yp7	0,680	0,1996	Valid
8	Yp8	0,692	0,1996	Valid
9	Yp9	0,539	0,1996	Valid
10	Yp10	0,731	0,1996	Valid
11	Yp11	0,642	0,1996	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hasil pengujian validias item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (Y) memiliki nilai korelasi di atas 0,207 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

#### 4.2.1.2 Pemahaman Atau Pengetahuan Tentang PP 46 Tahun 2013 (X1)

Pemahaman Atau Pengetahuan Tentang PP 46 Tahun 2013(X1) terdiri atas 7 item untuk variabel Pemahaman Atau Pengetahuan Tentang PP 46 Tahun 2013(X1). Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor antar Variabel (X1) dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2.1.2**

No Item	Variabel	$r_{xy}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	Yp1	0,699	0,1996	Valid
2	Yp2	0,797	0,1996	Valid
3	Yp3	0,772	0,1996	Valid
4	Yp4	0,638	0,1996	Valid
5	Yp5	0,738	0,1996	Valid

6	Yp6	0,528	0,1996	Valid
7	Yp7	0,572	0,1996	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (X1) memiliki nilai korelasi di atas 0,207 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Pemahaman Atau Pengetahuan Tentang PP 46 Tahun 2013(X1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

#### 4.2.1.3 Sosialisasi Pajak

Sosialisasi Pajak (X2) terdiri atas 5 item untuk variabel Sosialisasi Pajak (X2). Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor antar Variabel (X2) dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2.1.3**

No Item	Variabel	$r_{xy}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	Yp1	0,704	0,1996	Valid
2	Yp2	0,704	0,1996	Valid
3	Yp3	0,614	0,1996	Valid
4	Yp4	0,816	0,1996	Valid
5	Yp5	0,680	0,1996	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (X2) memiliki nilai korelasi di atas 0,207 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Sosialisasi Pajak (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

#### 4.2.1.4 Sanksi Pajak

Sanksi Pajak (X3) terdiri atas 5 item untuk variabel Sanksi Pajak (X3). Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor antar Variabel (X3) dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2.1.4**

No Item	Variabel	$r_{xy}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	Yp1	0,704	0,1996	Valid
2	Yp2	0,704	0,1996	Valid
3	Yp3	0,614	0,1996	Valid
4	Yp4	0,816	0,1996	Valid
5	Yp5	0,680	0,1996	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

#### 4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tanggapan responden terhadap item pernyataan angket berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Uji Reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2.2.1**

##### Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi

0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Berdasarkan table diatas ketentuan reliabilitas diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.2.2.2**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Nilai Alpa	Koefisien r	Keterangan
(Y)	0,733	0,600-0.799	Tinggi
(X1)	0,768	0,600-0.799	Tinggi
(X2)	0,779	0,600-0.799	Tinggi
(X3)	0,779	0,800-1.000	Tinggi

Sumber:Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan nilai r Alpa pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dari 11 butir pernyataan yang di sebarakan ke 90 responden didapat kan hasil sebesar 0,733 dengan reliable tinggi, pada variabel Pemahaman Atau Pengetahuan Tentang PP 46 Tahun 2013 (X1) dari 7 butir pernyataan yang di sebarakan ke 90 responden didapat kan hasil sebesar 0,768 dengan reliable tinggi,pada variabel Sosialisasi Pajak (X2) dari 5 butir pernyataan yang di sebarakan ke90 responden didapat kan hasil sebesar 0,779 dengan reliable tinggi, pada variabel Sanksi Pajak (X3) dari 1 butir pernyataan yang di sebarakan ke 90 responden didapat kan hasil sebesar 0,779.

### 4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

#### 4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola pesebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), max (tertinggi), min (terendah) dan standard deviation (penyimpangan data

dari rata - rata). Hasil statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari table 4.3.1 yang diolah menggunakan computer program SPSS V20.

**Tabel 4.3.1**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan wajib pajak	97	3	5	3,80	0,518
Pemahaman atau Pengetahuan PP 46 Tahun 2013	97	2	5	3,75	0,635
Sosialisasi Pajak	97	2	5	3,47	0,666
Sanksi Pajak	97	2	5	4,26	0,747
Valid N (listwise)	97				

Sumber:Hasil Pengolahan Data Primer 2017

1. Nilai minimum pada variable Kepatuhan Wajib Pajak diketahui nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata sebesar 3,80 dengan standar deviasi sebesar 0,518dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Kepatuhan Wajib Pajak.

2. Nilai minimum pada variable Pemahaman atau pengetahuan tentang pp no 46 tahun 2013 diketahui nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata sebesar 3,75 dengan standar deviasi sebesar 0,635 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Pemahaman atau pengetahuan tentang pp no 46 tahun 2013.

3. Nilai minimum pada variable Sosialisasi Pajak diketahui nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata sebesar 3,47 dengan standar deviasi sebesar 0,666dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam sosialisasi pajak.

4. Nilai minimum pada variable Sanksi Pajak diketahui nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata sebesar 4,26 dengan standar deviasi sebesar 0,747dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Sanksi Pajak.



### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi regresi yang dilihat adalah asumsi error mengikuti distribusi normal, asumsi bebas kolinearitas dan asumsi tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non - parametrik *Kolmogorov-Smirnov*(K-S), dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak.

**Tabel 4.3.2.1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.83505070
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan variabel dependent dan variabel independent data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *kolmogrov-smirnov* secara seluruh variabel dependent dan variabel independent  $>0,05$  dan signifikansi  $>0,05$ , yaitu 0.782. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal. Karena signifikansi untuk seluruh variable lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normal.

#### 4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Menurut Imam (Ghozali, 2013) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**Tabel 4.3.2.2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pemahaman atau pengetahuan tentang PP No 46 Tahun 2013	.823	1.215
Sosialisasi pajak	.785	1.275
Sanksi Pajak	.779	1.284

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3.2.2 semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari angka 10. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi yang digunakan.

#### 4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Konsekuensinya, variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Akibat yang lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen dari variabel independennya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan yang dapat dilihat

**Tabel 4.3.2.3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 <sup>a</sup>	.389	.369	3.89642	1.908

a. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Pemahaman atau pengetahuan tentang PP No 46 Tahun 2013, Sosialisasi pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan table 4.3.2.3.1 diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson serentak yaitu sebesar 1.908, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5 % dan jumlah sampel 90, jumlah variabel bebas 4. Maka pada table durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

**Tabel 4.3.2.3.2**  
**Hasil Durbin – Watson (DW) Test Bond**

K = 3		
N	Dl	dU
90	1.607	1.699

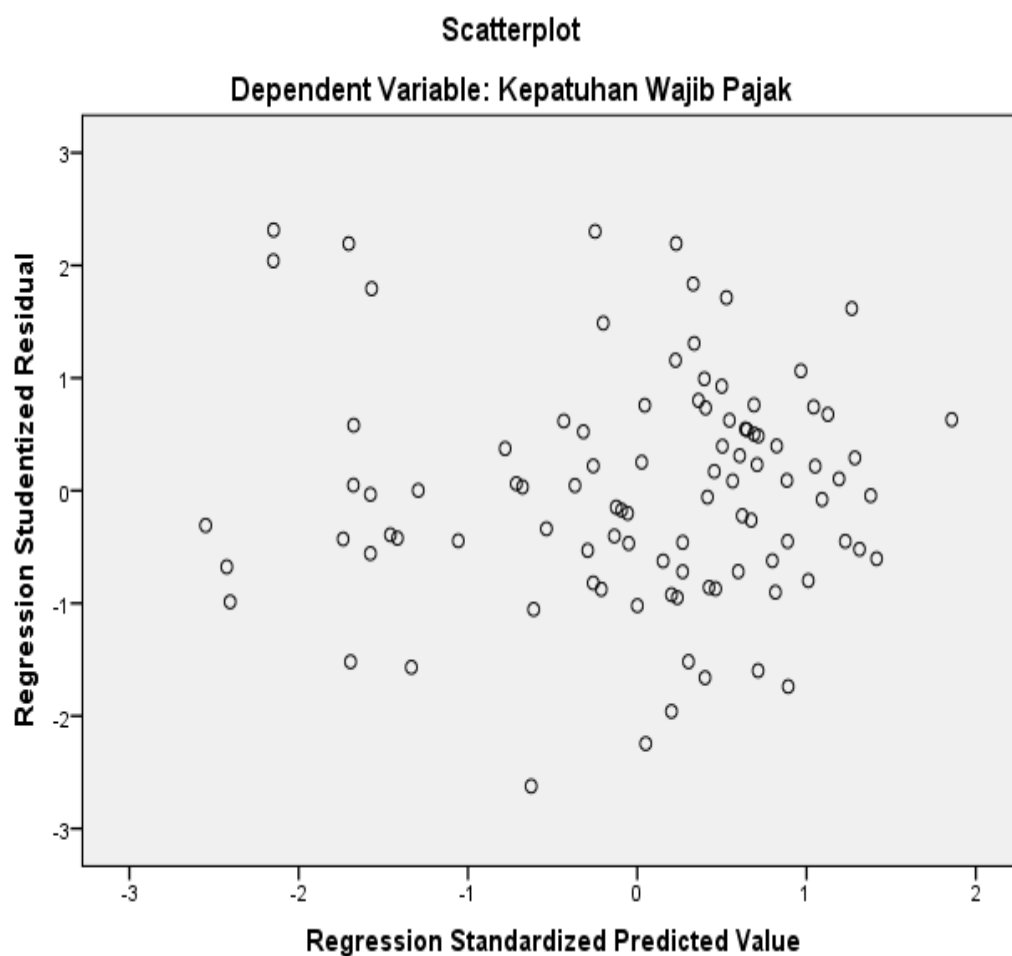
Sumber : hasil pengolahan table *Durbin- Watson*

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai DW lebih besar dari batas atas dU 1.699 serta lebih kecil dari  $(4-dU = 2.301)$ ,  $dU < dw < 4-du$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat autokolerasi.

#### 4.3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3.2.4**



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

#### 4.3.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.3.2.5**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	16.853	3.474	
1 Pemahaman atau pengetahuan tentang PP No 46 Tahun 2013	.258	.115	.200
Sosialisasi pajak	.230	.163	.129
Sanksi Pajak	.668	.136	.450

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan table 4.3.2.5 diatas didapat kan hasil nilai *Coefficients* adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent.

a. Terlihat bahwa konstanta  $a = 16,853$  dan koefisient  $b_1 = 0,258, b_2 = 0,230$ , dan  $b_3 = 0,668$  sehingga persamaan regresi menjadi :  $Y = 16,853 + 0,258(X1) + 0,230(X2) + 0,668(X3) + e$

Keterangan :

a :konstanta

$b_1$  :Pemahaman atau pengetahuan tentang PP No 46 Tahun 2013

$b_2$  :Sosialisasi Pajak

$b_3$  :Sanksi Pajak

$E_1$  :Standart Error

b. Koefisien regresi untuk Pemahaman atau pengetahuan tentang PP No 46 Tahun 2013 ( $X_1$ )= 0,258 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Pemahaman atau pengetahuan tentang PP No 46 Tahun 2013 maka akan menaikkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,258.

c. Koefisien regresi untuk Sosialisasi Pajak ( $X_2$ )= 0,230 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Sosialisasi Pajak maka akan menaikkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,230.

d. Koefisien regresi untuk Sanksi Pajak ( $X_3$ )= 0,668 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Sosialisasi Pajak maka akan menaikkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,230.

### 4.3.3 Hasil Uji Hipotesis.

#### 4.3.3.1 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana  $R^2$  nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ , semakin besar  $R^2$  maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.3.3.1**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 <sup>a</sup>	.389	.369	3.89642	1.908

a. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Pemahaman atau pengetahuan tentang PP No 46 Tahun 2013, Sosialisasi pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan pada table 4.3.3.1 diperoleh angka R sebesar 0,624 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 62.4% yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat cukup tinggi. Adjusted R *square* ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,389 berarti 38,9% kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh Pemahaman atau pengetahuan tentang PP No 46 Tahun 2013, sosialisasi pajak dan sanksi pajak Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.3.2 Hasil Uji F

Pengujian dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 hasil dari SPSS yang diperoleh , apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan ( $Sig$ )  $< 0,05$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan ( $Sig$ )  $> 0,05$  maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3.3.2**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	898.811	3	299.604	19.734	.000 <sup>b</sup>
Residual	1411.931	93	15.182		
Total	2310.742	96			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak , Pemahaman atau pengetahuan tentang PP No 46 Tahun 2013, Sosialisasi pajak

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,71 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 19.734 dengan tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi variabel Pengguna Informai Akuntansi, karena nilai signifikansi  $< \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ).

#### 4.3.3.3 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Bila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.3.3.3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	4.851	.000		
1 Pemahaman atau pengetahuan tentang PP No 46 Tahun 2013	2.236	.028	.823	1.215
Sosialisasi pajak	1.410	.162	.785	1.275
Sanksi Pajak	4.900	.000	.779	1.284

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak  
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan ini adalah uji t.

- Pengujian Pengaruh Pemahaman atau pengetahuan tentang PP No 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan Pemahaman atau pengetahuan tentang PP No 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 1,662, dan t hitung sebesar 2.236, dengan tingkat signifikan sebesar 0,028 (p-value  $< 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh



signifikan antara Pemahaman atau pengetahuan tentang PP No 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

b. Pengujian Pengaruh Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis kedua (H2) menyatakan sosialisai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian rergresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 1,662 ,dan t hitung sebesar 1.410, dengan tingkat signifikan sebesar 0,128 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan antara sosialisai pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

c. Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian rergresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 1,662 ,dan t hitung sebesar 4.900, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada pengaruh signifikan antara Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### 4.4 Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah pendekatan analisis regresi berganda. Dalam pengolahan data, penelitian ini dibantu dengan *software* SPSS 20 (*Statistical Package for Social Sciences*). Berikut merupakan ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti

**Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Berpengaruh
H <sub>2</sub>	Tidak berpengaruh
H <sub>3</sub>	Berpengaruh

#### **4.4.1 Pengaruh Pengetahuan PP 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM**

Berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis pertama ( $H_1$ ) mengenai pengaruh Pengetahuan tentang PP 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak badan UMKM, adanya pengaruh pengetahuan pp 46 tahun 2013 terhadap wajib pajak badan UMKM.

Secara teori penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmawati (2015) dan Septovi (2016), menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan PP 46 tahun 2013 terhadap kepatuhan wajib pajak badan umkm, dimana pemahaman tersebut sangatlah penting bagi Wajib Pajak mengetahui kewajibannya sebagai Wajib Pajak yang baik, terutama bagi peraturan pemerintah yaitu berupa PP No. 46 Tahun 2013. Selain itu pengetahuan pajak berperan penting untuk sistem pemungutan pajak terutama bagi pemungutan pajak *self assessmen system*, karena disini sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajakn yang terutang setiap tahunnya sesuai undang-undang yang perpajakan yang berlaku.

#### **4.4.2 Pengaruh Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM**

Berdasarkan hasil analisis uji statistik pada pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) mengenai pengaruh Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan UMKM, tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan UMKM. Secara teori hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Ningrum (2014) dan Septovi (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Namun teori penelitian ini didukung oleh penelitian Warouw, dkk (2015) yang menyatakan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak di Manado dan Bitung.

#### **4.4.3 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuha Wajib Pajak UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) mengenai pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak badan UMKM, adanya pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan UMKM.

Secara Teori penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septovi (2016) dan Alfiah (2014), menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan UMKM. Karena sanksi perpajakan merupakan salah satu alat pemerintah untuk mencegah atau meminimalisir agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Didalam sanksi pajak ada 2 sanksi yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Berkaitan diberlakukannya PP No. 46 Tahun 2013 memungkinkan terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak UMKM, sehingga diperlukan adanya ketegasan sanksi perpajakan demi menegakkan hukum guna mencapai kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Wajib Pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya bila memandang bahwa sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikan.